

ETIKA LINGKUNGAN HIDUP MENURUT ISLAM DAN KATOLIK



**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA JOGJAKARTA
GUNA MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT GUNA MEMPEROLEH
SARJANA DALAM BIDANG PERBANDINGAN AGAMA**

OLEH:
MASKUR
NIM: 99522848

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA
2004**

Drs. H. Chumaidi Syarif Romas, M.Si
Ustadi Hamzah, S.Ag, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Saudara Maskur

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat, bahwa skripsi saudara :

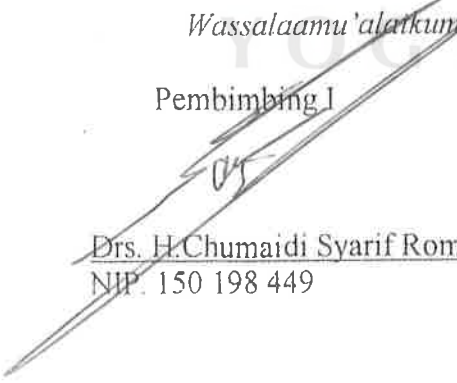
Nama : Maskur
Nim : 99522848
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul : *"Teologi Lingkungan Hidup Menurut Islam Dan Katolik"*

Kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

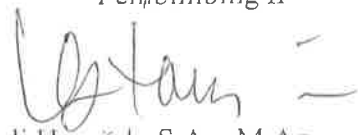
Demikian Nota Dinas ini kami buat, atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak kami haturkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Drs. H. Chumaidi Syarif Romas, M.Si
NIP. 150 198 449

Yogyakarta, Januari 2004
Pembimbing II


Ustadi Hamzah, S.Ag, M.Ag
NIP. 150 298 987



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/89/2004

Skripsi dengan judul: *Etika Lingkungan Hidup Menurut Islam dan Katolik*

Diajukan oleh:

1. Nama : Maskur
2. NIM : 99522848
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

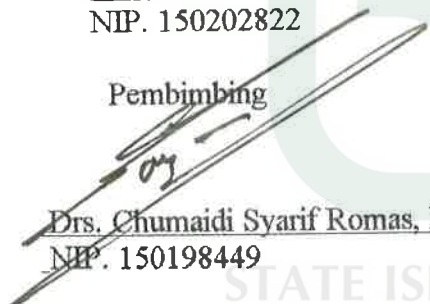
Telah dimunaqasyahkan pada hari : Senin, tanggal 29 Maret 2004 dengan nilai:
Cukup 60(C) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:

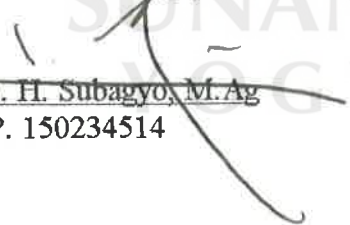
Ketua Sidang


Drs. H. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150202822

Pembimbing


Drs. Chumaidi Syarif Romas, M. Si
NIP. 150198449

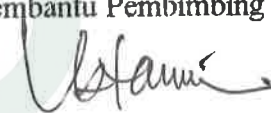
Penguji I


Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP. 150234514

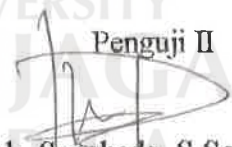
Sekretaris Sidang


Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150275041

Pembantu Pembimbing

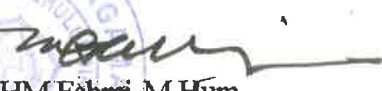

Ustadhi Hamzah, S.Ag, M.Ag
NIP. 150298987

Penguji II


Moh. Soeahada, S.Sos, M.Hum
NIP. 150291739

Yogyakarta, 29 Maret 2004

DEKAN


DRS. HM. Fahrmi, M.Hum
NIP. 150088748



MOTTO

Sajak Yunus Emre:

Bersama dengan gunung-gunung, dengan batu-batu
Kusebut nama-Mu, Tuhan, oh Tuhan!
Bersama dengan burung-burung difajar pagi
Kusebut nama-Mu, Tuhan, oh Tuhan!

Bersama dengan ikan-ikan di lautan
Dengan rusa-rusa di gurun bebas
Dengan para mistikus yang memanggil “oh Dia”!
Kusebut nama-Mu, Tuhan, oh Tuhan!

Aku tidak mampu mengucapkan terima kasih
Kepada sahabat (Tuhan) ku
Karena aku tidak tahu kata pujian yang pantas
Untuk-Nya

Untukmu di ciptakan bulan yang bersinar di malam
hari
Dan matahari yang gilang-gemilang di waktu siang
Untuk kepentinganmu, angin barat yang bagaikan
Pengurus rumah tangga raja
Bekerja tak henti-hentinya agar terbentang
hamparan
Keindahan musim semi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI

PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA:

- 1. Ayahanda serta Ibunda Tercinta**
- 2. Kakanda-kandaku, Yundaku serta Ponakanku Maulana yang telah memberikan motivasi belajar**
- 3. Sahabat-sahabatku yang setia seperti: Hadi, Iwan, Iyus, Gus-Tahrip, Mantri , Anto, Jaman dan teristimewa Rismalia**
- 4. Sahabatku serta guruku Sumiran beserta keluarga**
- 5. Sahabat-sahabatku wisma Tiban**
- 6. Sahabat-sahabatku di PA satu dan dua**
- 7. Keluaraga besar Pak Marno**
- 8. Pak Raden Wakijan sekeluarga**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَ
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ
عَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Tiada ungkapan yang layak penulis haturkan kali pertama, kecuali ungkapan rasa syukur ke hadirat Ilahi Rabbi, karena dengan petunjuk dan pertolongan-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Rasul akhir zaman.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Teologi Islam dalam Perbandingan Agama pada fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Naskah skripsi yang sederhana ini adalah hasil dari penelitian tentang *"Teologi Lingkungan Hidup Menurut Islam dan Katolik"*.

Penulis yakin bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum, selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan staf Jurusan Perbandingan Agama yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs.H.Chumaidi Syarif Romas dan Ustadhi Hamsah, S.Ag, M.Ag. selaku pembimbing skripsi I dan pembimbing II yang telah banyak

memberikan masukan dan arahan sekaligus meluangkan waktu dan fikirannya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai

3. Seluruh staf dan karyawan tata usaha fakultas Ushuluddin, yang telah membantu pelaksanaan semua kewajiban kemahasiswaan sehingga berjalan secara lancar.
4. Bapak/Ibu Karyawan karyawan perpustakaan UPT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Kolese Ignatius dan semua pihak yang telah membantu pengadaan kelengkapan data guna terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu tercinta Ansor dan Rustiah serta kakak-kakakku (Mas Jaelani, Mbak Khujaemah, Mas Iis serta ponakanku yang imut-imut Maulana), yang telah begitu banyak memberikan do'a, kasih sayang, semangat dan dukungannya baik moril maupun materiil dalam menyelesaikan studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sehingga selayaknyalah "tulisan yang sederhana ini" penulis persembahkan kepada mereka.
6. Semua sahabat-sahabatku (Hadi, Iwan, Iyus, Tahrip, Mantri Anto, Jaman) dan yang tercinta khususnya Lia yang telah meluangkan waktu dan memberikan bantuan begitu banyak dalam proses penulisan skripsi ini..
7. Sahabat-sahabatku wisma Tiban
8. Sahabat-sahabatku PA I dan PA II angkatan 99 yang telah membagi suka dukanya selama masa kuliah.
9. Rental Saehan yang telah membantu proses pengeditan skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga membantu dalam penulisan skripsi ini.

Walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan.

Akhirnya, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan mendapat ridla dari Allah SWT. Amiin....

Yogyakarta, 5 Januari 2004

Penulis

Maskur



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Lingkungan hidup merupakan suatu tempat yang mempengaruhi kehidupan manusia, baik itu berupa benda tak hidup maupun hidup. Manusia tidak mampu untuk dipisahkan dari lingkungan hidupnya. Manusia dan lingkungan hidup mempunyai hubungan yang erat dan jika hubungan tersebut dipisahkan, maka manusia akan mengalami kehancuran serta lingkungan hidup akan musnah. Interaksi manusia dengan lingkungan hidup dalam perkembangannya menimbulkan dampak yang baik serta dampak yang buruk. Akan tetapi interaksi yang berbahaya bagi manusia dan lingkungan adalah munculnya pencemaran lingkungan. Semakin maju suatu peradaban manusia akan semakin maju kerusakan lingkungan yang diakibatkannya. Sehingga akan merugikan bagi manusia sekarang dan yang akan datang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan. Yaitu penelitian melalui berbagai karya ilmiah, baik berupa buku, jurnal, artikel yang membahas tentang etika lingkungan hidup menurut Islam dan Katolik. Adapun dalam penyusunan serta dalam analisa datanya menggunakan analisis yang deskriptif komparatif, yaitu menjelaskan etika lingkungan dari dua agama serta mencari titik temu dan titik pisah dari dua agama. Dengan menggunakan pendekatan filosofis.

Dalam penelitian ini, peneliti berharap agar dapat mengetahui dan memahami bagaimana usaha yang dilakukan oleh dua agama dalam menghadapi dan menanggulangi kerusakan lingkungan saat ini. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya, dan dijadikan pedoman bagi para agamawan Islam dan Katolik untuk melakukan perbaikan dan pelestarian lingkungan hidup.

Setelah melihat data yang diperoleh, dapatlah diketahui bahwa lingkungan dalam Islam diciptakan Allah bagi manusia dalam kedudukan yang terhormat sehingga manusia diwajibkan untuk mengolahnya. Munculnya kerusakan alam disebabkan manusia selalu serakah dalam memenuhi semua kebutuhannya. Manusia sederajat dengan alam ini ditentang oleh Katolik, yang memahami lingkungan tercipta dalam keadaan berdosa, dikarenakan mewarisi dosa Adam yang jatuh dari surga dan manusia sebagai puncak ciptaan sehingga menciptakan kerusakan alam.

Setelah melakukan penelitian ini, dapatlah diciptakan kesimpulan sementara dan dapat dijadikan pedoman bagi penelitian selanjutnya. Kesimpulan tersebut adalah bahwa lingkungan dalam Islam dan Katolik diciptakan bagi kemuliaan manusia dan alam. Walaupun ada beberapa perbedaan pemahaman antara keduanya dalam memahami kedudukan alam dengan manusia dan dalam pemeliharaannya. Bagi Islam perlunya penegakkan hukum bagi perusak lingkungan dan perlunya pendidikan pelestarian alam.

DAFTAR SINGKATAN

KITAB SUCI

PERJANJIAN LAMA

Kej	: Kejadian	Ams	: Amsal
Kel	: Keluaran	Pkh	: Pengkhotbah
Bil	: Bilangan	Kid	: Kidung
Im	: Imamat	Keb	: Kebijaksanaan
Ul	: Ulangan	Sir	: Sirakh'
Yos	: Yosua	Yes	: Yesaya
Hak	: Hakim-hakim	Yer	: Yeremia
Rut	: Rut	Rat	: Ratapan
1Sam	: I Samuel	Bar	: Barukh
2Sam	: II Sameul	Yeh	: Yehezkiel
1Raj	: I Raja	Dan	: Daniel
2Raj	: II Raja	Hos	: Hosea
1Taw	: I Tawarikh	Yl	: Yoel
2Taw	: II Tawarikh	Am	: Amos
Ezr	: Ezra	Ob	: Obaja
Neh	: Nehemia	Yun	: Yunus
Tob	: Tobit	Mi	: Mikha
Ydt	: Yudit	Nah	: Nahum
Est	: Ester	Hab	: Habakuk
1Mak	: I Makabe	Zef	: Zefanya
2Mak	: II Makabe	Hag	: Hagai
Ayb	: Ayub	Za	: Zakharia
Mzm	: Mazmur	Mal	: Maleakhi

KITAB SUCI

PERJANJIAN BARU

Mat	: Matius	Yak	: Yakobus
Mrk	: Markus	1Ptr	: I Petrus
Luk	: Lukas	2Ptr	: II Petrus
Yoh	: Yohanes	Gal	: Galatia
Kis	: Kisah	Ef	: Efesus

Rm	: Roma	Flp	: Filipi
1Kor	: I Korintius	Kol	: Kolose
2Kor	: II Korintius	1Tes	: I Tesalonika
1Tim	: I Timotius	2Tes	: II Tesalonika
2Tim	: II Timotius	1Yoh	: Yohanes
Tit	: Titus	2Yoh	: II Yohanes
Flm	: Filemon	3 Yoh	: III Yohanes
Ibr	: Ibrani	Yud	: Yudas
Why	: Wahyu		

DOKUMEN GEREJA

AA	: Apostolicum Actuositatem	GS	: Gaudium et Spes
AG	: Ad Gentes	IM	: Inter Mirifica
CA	: Centesimus Annus	KHK	: Kitab Hukum Kanonik
CD	: Christus Dominus	LE	: Laborem Exercens
DH	: Dignitatis Humanae	LG	: Lumen Gentium
DS	: Denzinger dan Schonmetzer	NA	: Nostra Aetate
DV	: Vei Verbum	OA	: Octogesima Adveniens
EN	: Evangelii Nuntiandi	PO	: Presbyterium Ordinis
FC	: Familiaris Consortio	RH	: Redemptor Hominis
GE	: Gravissimum Educationis	SC	: Sacrosanctum Concilium
SRS	: Sollicitudo Rei Socialis	UR	: Unitatis Redintegratio
VS	: Veritatis Splendor		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman	
Judul.....	i
Halaman Nota Dinas.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Abstrak.....	ix
Daftar Singkatan.....	x
Daftar Isi.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Kerangka Teori.....	14
E. Metodologi Penelitian.....	15
F. Kajian Pustaka.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II LINGKUNGAN HIDUP DAN PERMASALAHANNYA.....	26
A. Arti Lingkungan Hidup.....	26
B. Masalah-Masalah Yang Berhubungan Dengan Lingkungan Hidup...30	
C. Kebijakan Pengelolaan Lingkungn Hidup.....	32
BAB III KONSEP DASAR ETIKA LINGKUNGAN HIDUP MENURUT ISLAM DAN KATOLIK.....	36
A. Arti Etika	36
B. Etika Lingkungan Hidup Menurut Islam.....	45
C. Etika Lingkungan Hidup Menurut Katolik.....	54

D. Titik Temu dan Titik Pisah.....	62
1. Titik Temu.....	62
2. Titik Pisah.....	63

BAB IV KONSERVASI LINGKUNGAN HIDUP MENURUT ISLAM DAN KATOLIK.....64

A. Konservasi Lingkungan Hidup Menurut Islam.....	64
1. Hubungan Struktural.....	66
2. Hubungan Fungsional.....	68
B. Konservasi Lingkungan Hidup Menurut Katolik.....	72
C. Titik Temu dan Titik Pisah.....	78
1. Titik Temu.....	78
2. Titik Pisah.....	79

BAB V PENUTUP.....81

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA.....85

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah lingkungan adalah suatu istilah singkat dari lingkungan hidup yang juga sering digunakan istilah lain yang mempunyai makna yang sama seperti dunia, alam semesta, planet bumi dan lainnya. Adapun istilah-istilah asing yang mempunyai makna yang sama dengan lingkungan adalah *environment* yang berasal dari bahasa Inggris, dalam istilah Perancis adalah *l'environnement* dan dalam istilah Jerman *umwelt*, kemudian dalam istilah Belanda adalah *milliu*.¹

Lingkungan adalah semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia dan hewan, sedangkan lingkungan alam adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan, pertumbuhan dan perilaku organisme atau segala sesuatu disekitar makhluk hidup yang mempunyai hubungan timbal balik terhadap makhluk hidup tersebut.²

Lingkungan Hidup menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 1982 membahas tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Lingkungan Hidup, adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan prikehidupan dan kesejahteraan manusia beserta makhluk hidup lainnya.³

¹Mujiyono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 1.

²M.Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 268.

³Surna T. Djajadiningrat dan S. Budhisantoso, *Islam dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Depag, 1997), hlm. 6.

Gejala-gejala rusaknya hubungan yang erat antar berbagai komponen lingkungan hidup yang kemudian menyatu menjadi ekosistem yang ditandai oleh pencemaran lingkungan, baik oleh limbah industri maupun dampak penggunaan berbagai zat kimia, yang tersebar di berbagai tempat. Keadaan ini terus berlangsung dan gejala terganggunya keseimbangan ekosistem bertambah meluas setelah revolusi industri dan perang dunia kedua. Dekade ini ditandai dengan tarik-menarik kepentingan antar manusia, baik perorangan maupun antar negara, sehingga gangguan keseimbangan ekosistem tidak hanya diakibatkan oleh pencemaran zat-zat industri ataupun zat-zat kimia lainnya.⁴

Akibatnya, diperkirakan sepertiga luas tanah pertanian di bumi akan musnah dalam waktu 20 tahun yang akan datang. Dan Gurun Sahara semakin luas. Sedang luas hutan produktif yang belum ditebang akan tinggal separuh diakhir abad ini, jika laju penebangan ini berjalan secepat sekarang ini di dunia. Ini akibat dari cara pandang yang salah terhadap sumber-sumber daya alam seperti : udara, lautan, sungai, danau, hutan dan rumput-rumputan. Semuanya dipandang gratis.

Hal ini juga akibat dari cara pandang yang bersifat parsial terhadap berbagai komponen ekosistem, yang secara fungsional saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen ekosistem seperti tanah, air, hutan, flora, fauna, udara dan lautan seharusnya dipandang secara integral, sehingga tidak akan terjadi hal-hal yang membahayakan bagi keseimbangannya⁵.

⁴Muhammad Husni, "Penataan dan Pelestarian Lingkungan Hidup", *Jurnal Penelitian Agama*, 8, Desember 94, hlm. 33.

⁵*Ibid*, hlm. 34.

Kebudayaan teknologi dan teknologi kebudayaan yang merupakan landasan kehidupan modern dewasa ini, nampaknya tidak selalu dapat memberikan sumbangsih yang positif bagi pelestarian, keserasian dan keseimbangan ekosistem. Bahkan pola hidup hedonistik yang menjadi salah satu ciri kebudayaan abad ini, cenderung mengabaikan pertimbangan-pertimbangan yang berkaitan dengan keselamatan dan kelestarian ekosistem. Segala sesuatu yang dapat direkayasa dan dimanipulasi oleh kemampuan dan kecanggihan teknologi asalkan memberi keuntungan ekonomi akan diwujudkan, walaupun akan menimbulkan dampak negatif bagi kelestarian, keseimbangan dan keharmonisan alam.

Keseimbangan lingkungan alam dan lingkungan hidup sosial ini terganggu oleh perbuatan manusia, yaitu pertama oleh penggandaan diri manusia sehingga berjumlah banyak dalam waktu singkat pada tempat yang terbatas, dan kedua karena kemampuan manusia merubah alam dengan ilmu dan teknologi.⁶

Baik pertambahan manusia maupun kemajuan teknologi telah mempengaruhi keseimbangan alam dan lingkungan hidup sosial sehingga banyak tokoh-tokoh dunia menjadi prihatin dan mulai mempersoalkan benar tidaknya arah perkembangan dunia ini.⁷

Isu lingkungan hidup mulai gencar dibicarakan oleh para ilmuwan, politikus dan para cendekiawan ketika dunia maju sudah lama menikmati pembangunan hasil teknologi industri dan dunia berkembang sedang menuju era industrialisasi. Para pemimpin politik dunia berkembang meragukan kemauan

⁶Emil Salim, "Islam dan Lingkungan Hidup", *Al-Jamiah*, 24, 1980, hlm. 2.

⁷*Ibid*, hlm. 3.

baik dunia maju ketika baru-baru ini dunia maju mengajukan persyaratan perlunya pengkaitan dana bantuan luar negeri dengan isu lingkungan hidup dan pelestarian lingkungan.⁸

Masalah lingkungan hidup adalah masalah global dunia. Pencemaran udara dan air bukan hanya akan menimpa suatu bangsa atau negara, tetapi juga akan menimpa negara tetangga sekitar. Pencemaran di kota lambat laun akan sampai ke desa. Hujan asam akan menyebar melampaui batas-batas negara. Kebakaran hutan di pedalaman Kalimantan, secara nyata juga mengganggu jalur laut dan udara, bahkan juga darat yang pada akhirnya mengganggu tetangga sekitar. Polusi udara di kota memaksa orang membangun villa di dataran tinggi, yang pada gilirannya akan merusak sumber mata air di pegunungan dan kembali lagi mengganggu banyak orang.

Namun, anehnya, begitu isu lingkungan hidup itu ditarik kepermukaan, laju tingkat pencemaran udara dan air bukannya berkurang, melainkan semakin bertambah. Kebakaran hutan semakin merajalela, penggunaan bahan bakar terus meningkat bersamaan dengan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor serta mesin-mesin industri, dan tingkat panas bumipun semakin naik saja. Peresmian daerah lingkungan industri yang baru bertambah luas, bukan tambah surut⁹.

Prilaku kontra ekologis juga menjadi milik semua masyarakat. Baik yang sudah maju maupun yang belum maju. Prilaku kontra ekologis masyarakat maju berbentuk pencemaran akibat dari penggunaan teknologi tinggi berupa limbah industri, polusi udara dan air, penggundulan hutan dan lain-lainnya dalam skala

⁸M. Amin Abdullah, "Dimensi Etis Teologis dan Etis Antropologis dalam Pembangunan Berwawasan Lingkungan", *Al-Jamiah*, 49, 1992, hlm. 17.

⁹*Ibid*, hlm. 18.

relatif besar. Sedangkan perilaku kontra ekologis pada masyarakat belum maju dapat berwujud limbah domestik, rumah tangga, limbah lokal dan lainnya dalam skala yang relatif lebih kecil.¹⁰

Krisis lingkungan yang kini melanda seluruh dunia tidak hanya soal teknis atau ekonomis. Dalam visi *perennialisme* Seyyed Hossein Nasr, krisis itu adalah cerminan krisis spiritual paling dalam umat manusia. Karena menangnya humanisme yang memutlakkan manusia bumi, sehingga alam dan lingkungan diperkosa untuk kepentingan manusia. Baginya, jika pandangan tradisional Islam tentang alam dan lingkungan tidak ditegaskan kembali, krisis mengerikan ini tak mungkin teratasi.¹¹

Menurut Seyyed H. Nasr, akhir-akhir ini dunia Islam jika diperhatikan, akan ditemukan tanda-tanda krisis lingkungan yang amat mencolok di setiap negara: dari polusi di Kairo dan Teheran, erosi wilayah perbukitan di Yaman, hingga penggundulan hutan secara besar-besaran di Malaysia dan Bangladesh. Sedemikian parahnya krisis itu, hingga kita tidak dapat lagi membedakan dunia Islam dari dunia non-Islam lainnya. Jika orang mengkaji situasi itu secara dangkal saja, berdasarkan kondisi-kondisi yang ada sekarang ini, maka ia akan mengatakan bahwa pandangan Islam tentang alam tidak berbeda dengan pandangan Barat modern yang pertama kali menyebabkan timbulnya krisis lingkungan di seluruh dunia. Akan tetapi, penelaahan lebih dalam akan menunjukkan pandangan Islam tentang lingkungan yang sangat berbeda dengan apa yang dianut di Barat selama beberapa abad. Pandangan Islam yang selalu

¹⁰Mujiyono Abdillah, *Agama Rumah Lingkungan*, (Jakarta: Paramadina. 2001), hlm. 3.

¹¹Seyyed Hossein Nasr, *Islam and Environmental Crisis*, terj. Abas al-Jauhari dan Ihsan Ali Fauzi, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 4.

menganggap alam sebagai amanat yang harus dipelihara oleh manusia agar kelestariannya terpelihara dan dapat dimanfaatkan oleh generasi yang akan datang.

Menurutnya lagi, jika sebagian pandangan tersebut pada kenyataannya kini tersingkirkan, hal ini disebabkan serangan gencar peradaban Barat sejak abad ke-18 dan hancurnya sebagian besar peradaban Islam, baik karena faktor-faktor eksternal maupun internal peradaban Islam, meskipun Islam sendiri terus tumbuh dengan subur dan tetap kuat.

Meskipun demikian, Islam terus hidup sebagai dorongan religius dan spiritual yang kuat. Dan pandangan tentang alam dan lingkungan masih tetap di pegang teguh dalam pikiran dan jiwa para penganutnya, khususnya di wilayah-wilayah yang tidak terlalu terkena modernisasi, serta dalam sikap-sikap yang lebih mendalam terhadap alam. Efek bertahannya pandangan tradisional tentang alam ini dapat dilihat dalam penolakan masyarakat Islam untuk menyerah sepenuhnya kepada penggunaan mesin-mesin, meskipun ada upaya-upaya dari para pemimpin dunia Islam untuk sebanyak dan sesegera mungkin menerapkan teknologi Barat. Karenanya, pandangan ini amat penting dalam kita memperhatikan masalah lingkungan hidup, tidak hanya karena nilai-nilai yang dibawahnya, melainkan juga karena pengaruhnya pada kaum Muslim.¹²

Menurut M. Habib Chirzin dikatakan bahwa, Kamal Hassan Rektor *Internasional Islamic University, Malaysia* (IIU) di dalam tulisannya yang bertema “ *The Expanding Spiritual Moral Role of World Religions in the New*

¹²*Ibid*, hlm. 5.

Millenium" yang dimuat dalam *American Journal of Islamic Social Sciences*, Virginia, Winter 2001, mengemukakan bahwa selain masalah globalisasi, isu tentang krisis lingkungan hidup dipercaya akan menjadi agenda utama pada abad 21.¹³ Jadi, pada saat ini manusia sedang mengalami masa-masa sulit terutama dalam hal melestarikan dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimilikinya.

Menurutnya, problematika dan isu abad ke-21 akan memaksa semua agama dunia untuk merujuk secara mendalam kepada sumber utamanya untuk mencari jawaban dan pemecahan terhadap problematika baru. Rusaknya lingkungan hidup, musnahnya keaneka-ragaman sumber daya hayati, spekulasi mata uang, dan penyelundupan narkoba merupakan beberapa bentuk ancaman global yang baru. Penegakkan hukum saja tidaklah memadai untuk memerangi moral korup dalam lembaga dan sistem. Oleh karena itu, maka berkembanglah berbagai wacana dalam masalah ekologi, seperti: *ecoethic* atau etika tentang pengelolaan lingkungan, *ecojustice* atau keadilan dalam pemanfaatan lingkungan, *deepecology*, *ecospirituality* atau nilai-nilai spiritualitas dalam lingkungan hidup *creationspirituality* atau nilai-nilai spiritualitas dalam seluruh ciptaan dan *ecotheology* atau Teologi Lingkungan Hidup.

Menurutnya juga, munculnya masalah tersebut juga mendapatkan perhatian di kalangan kelompok agama, seperti yang diungkapkan oleh Steven C. Rockefeller bahwa:

"The religions have an opportunity to play a leadership role in helping people in trough this time of transition by creating symbols, rituals, and practices that promote values that support world peace, universal

¹³M. Habib Chirzin, "Keamanan Ekologi dan Keamanan Manusia", *Inovasi*, 2, 2003, hlm. 60.

*respect for human rights, sustainable development, a love for Earth, and respect for all life”*¹⁴

“Agama-agama mempunyai suatu kesempatan untuk memainkan peranan dalam membantu masyarakat didalam masa transisi dengan menciptakan simbol-simbol, ritual-ritual dan praktek-praktek yang mempromosikan nilai-nilai yang mendorong perdamaian dunia, tanggung jawab universal bagi hak-hak manusia, pembangunan yang berkelanjutan, suatu rasa cinta kepada bumi, dan menghormati seluruh makhluk hidup”

Menurutnya juga bahwa, untuk memenuhi panggilannya sebagai sumber penyembuhan (*healing*) dan rekonsiliasi, agama harus terlibat secara langsung dengan pergumulan dunia sosial, ekonomi dan lingkungan hidup. Agama menjadi bagian dari pergumulan dunia itu dan menjadi sumber inspirasi bagi proses transformasi kesadaran dan rekonstruksi bagi lembaga-lembaga sosial. Penerimaan terhadap tantangan ini dan banyak komunitas agama yang telah menerimanya, akan lebih bermakna bagi perubahan vitalitas lembaga-lembaga agama dan harapan cerah bagi dunia.

Menurutnya pula bahwa, beberapa pendekatan tradisional terhadap isu lingkungan hidup seperti: konsumsi yang berlebih-lebihan (*excessive consumption*) pemanfaatan nilai sumber daya lingkungan dengan analisa rugi laba, isu kependudukan dan orientasi antroposentrik dari kompleks industri dan politik yang menganggapnya semata-mata masalah manusiawi telah dikritik oleh Ali Ahmad dari *Environmental Law Institute*, Washington DC. Karena tidak berhasil memahami dan memberikan jawaban terhadap permasalahan lingkungan hidup yang di hadapi oleh masyarakat dunia saat ini.¹⁵

¹⁴*Ibid*, hlm. 60.

¹⁵*Ibid*, hlm. 61.

Menurut M. Habib Chirzin, Ali Ahmad juga mengkritik kelalaian Jaqueline Vaun Switzer, penulis buku *Environmental Politic: Domestic and Global Dimensions*, terhadap dimensi spiritual dalam pembuatan kebijakan lingkungan yang dianggapnya sama vitalnya dalam mengubah masa depan proses manajemen lingkungan hidup. Ahmad menganggapnya telah gagal untuk mengakui dimensi spiritual dalam perdebatan masalah lingkungan sebagai isu yang sedang berkembang. Menurut Ali Ahmad bahwa tak diragukan lagi agama saat ini tengah mengubah wacana tentang lingkungan hidup. Para pakar dan warga masyarakat di Amerika maupun masyarakat Islam sedang menengok agama untuk menyediakan pemahaman dan jawaban yang lain terhadap isu lingkungan ini tidak sepenuhnya berhasil.

Di dalam Agama Islam memang tidak sedikit ayat al-Qur'an yang berbicara tentang sejarah umat manusia yang dikaitkan dengan kerusakan di bumi. Melalui pengalaman merekalah, generasi berikutnya dapat mengambil pelajaran dan teladan, karena salah satu cara yang diperkenalkan al-Qur'an untuk mengantar manusia pada kesadaran lingkungan, disamping perintah persuasi (anjaran) serta keteladanan para nabi dan rasul, adalah dengan menimpakan bencana (*crisis approach*) kepada masyarakat tertentu agar mereka sadar dan tidak mengulangi kesalahan tersebut, baik oleh yang ditimpa bencana maupun yang mengetahui terjadinya bencana itu. Dalam konteks ini Allah Swt berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (٤١)

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut akibat perbuatan tangan manusia, sehingga Allah menimpakan kepada mereka sebagian dari

(akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar /sadar)” QS. al-Rum [30]: 41.¹⁶

Alam raya dan lingkungan hidup oleh al-Qur'an dinyatakan sebagai diciptakan Allah dalam bentuk yang sangat serasi dan selaras bagi kepentingan manusia:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَاقُوتٍ
فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ (٣) ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ
إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ

“Allah yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Engkau sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah dan pelajarilah berulang-ulang, adakah engkau lihat sesuatu yang tidak seimbang? Kemudian pandanglah sekali lagi, niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu tanpa menemukan satu cacat apapun, dan penglihatanmu itu pun dalam keadaan payah” QS. al-Mulk [67]: 3-4.

Seluruh alam raya dan lingkungan hidup telah diciptakan dan ditundukkan Allah Swt. untuk umat manusia, kapan dan dimana pun mereka berada:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dia (Allah) menundukkan untuk kamu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Semuanya (sebagai karunia) dari-Nya. Sungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berpikir” QS al-Jatsiyah [45]: 13.¹⁷

Dari tinjauan tafsir al-Qur'an, perlu ditegaskan bahwa kata “kamu” pada ayat-ayat diatas ditujukan kepada seluruh umat manusia. Bukankah al-Qur'an ditujukan kepada seluruh manusia? Ini berarti bahwa alam raya, lebih-lebih bumi dengan segala isinya, diciptakan Allah SWT. Bukan hanya untuk suatu

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 269-270.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 271

masyarakat atau generasi tertentu, tetapi untuk seluruh masyarakat dan generasi sepanjang masa.¹⁸

Hal ini berarti bahwa bumi dan alam raya yang diciptakan untuk dimanfaatkan setiap generasi, juga sebagai amanat dan titipan agar generasi berikutnya dapat pula menggunakan dan memanfatkannya dengan baik. Dengan itu, mereka pun dapat memiliki peluang yang lebih kurang sama dengan apa yang dinikmati oleh generasi masa kini atau sebelumnya. Masyarakat masa kini tidak boleh membebani kepada yang lain, tidak boleh mengambil melebihi kebutuhannya sehingga generasi berikutnya tidak dapat memanfaatkan anugerah ilahi itu. Dari sisi ini juga bertebaran ayat-ayat al-Qur'an yang melarang manusia melakukan perusakan di bumi, antara lain, Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi setelah Allah memperbaikinya (QS al-A'raf [7]: 56).¹⁹

Krisis ekologi yang terjadi dewasa ini menurut Teolog Katolik memaksakan teologi untuk mencari bahasa dan gaya pikir baru mengenai Allah dan seluruh ciptaan, mencari suatu gaya nalar yang dapat membantu upaya pembebasan ciptaan, sekaligus sebagai ungkapan iman kita kepada Allah.²⁰

Menurut Fransisca Widyawati dikatakan bahwa, masalah ekologi sangat mendesak dan menuntut keprihatinan yang serius dari semua pihak. Masalah ini tidak sekedar bagaimana melestarikan alam yang telah banyak mengalami kerusakan, tetapi persoalan hidup dan mati manusia, bahkan hidup mati bumi ini.

¹⁸*Ibid*, hlm. 272.

¹⁹*Ibid*, hlm. 272.

²⁰Fransiska Widyawati, "Elisabeth A. Johnson: Teologi Feminis dan Teologi Ekologi", Tesis, Magister Teologi Univ. Sanata Dharma, Yogyakarta, 2003, hlm. 2.

Krisis ekologi juga bukan hanya persoalan negara maju atau negara industri, tetapi menjadi masalah semua orang khususnya lagi kaum miskin.

Pekerjaan manusia ternyata tidak hanya membawa kemajuan bagi manusia sendiri, melainkan juga telah memanipulasikan alam, merusak lingkungan hidup, dan mengancam kelestarian ciptaan, yang berarti juga mengancam kehidupan manusia sendiri.²¹

Menurut J. B. Banawiratmo dan J. Muller, dalam *Centesimus Anus* atau dokumen resmi Vatikan no. 37 dikatakan bahwa, dibalik perusakan alam yang bertentangan dengan akal sehat adalah kesesatan antropologis, yang memang sudah tersebar luas. Manusia tidak hanya menjalankan tugasnya bekerjasama dengan Allah di dunia. Ia justru menggantikan tempat Allah, dan dengan demikian akhirnya membangkitkan pemberontakan alam, yang tidak diaturnya, tetapi justru diperlakukan secara sewenang-wenang.

Menurut William Chang, masalah lingkungan hidup dimasukkan ke dalam agenda perhatian Gereja. Paus Paulus VI, dalam suratnya kepada Maurice Strong dalam kesempatan Konferensi Bangsa-Bangsa tentang Lingkungan Hidup Manusia yang diselenggarakan di Stockholm, Swedia pada tahun 1972, menegaskan bahwa manusia dan lingkungan alamiahnya saling terkait dan diperlukan pembatasan dalam menggunakan kekayaan alam yang sama. Beberapa tahun kemudian Paus Yohanes Paulus II menetapkan dan mengajukan sejumlah

²¹J. B. Banawiratma dan J. Muller, *Berteologi Sosial Lintas Ilmu*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 214.

ajaran sosial baru yang berhubungan dengan alam dan perlindungan lingkungan hidup.²²

Menurutnya juga dikatakan bahwa, dalam analisisnya mengenai ajaran kepausan, Vaillancourt menyatakan bahwa sebenarnya dalam tulisan Paus Pius XII dan Yohanes XXIII terdapat sejumlah literatur tentang himbauan dan perhatian Gereja kepada lingkungan hidup, yang menyangkut masalah keindahan ciptaan dan penghargaan kepada alam semesta. Namun, Paus Paulus VI adalah "Paus pertama" yang sungguh-sungguh berbicara mengenai lingkungan hidup dalam berbagai teks penting seperti ensiklik *Populorum Progreso* (1967), pesan kepada FAO 1970, pesan kepada Konferensi Lingkungan Hidup di Stockholm pada tahun 1972, pesan kepada PBB mengenai keamanan manusia pada tahun 1976, dan pesan pada Hari Lingkungan Hidup Sedunia V (1977). Dalam pesan terakhirnya, Paulus VI berbicara tentang krisis lingkungan hidup dan ancaman serta akibat-akibat yang ditimbulkan oleh pencemaran limbah-limbah industri dan mendesak sejumlah perubahan tingkah laku kita yang boros dan mengaitkan lingkungan hidup dengan perkembangan dalam perspektif kerjasama internasional.²³

Menurut William Chang, Paus Yohanes Paulus II banyak memperhatikan masalah lingkungan hidup. Pada tahun 1979, setahun setelah menduduki kursi kepausan, Dia menyatakan St.Fransiskus dari Assisi sebagai Pelindung para Pelestari Lingkungan Hidup dan Dalam suratnya, *Sanctorum Altrix* (11 Juli 1980) juga disebut juga nama seorang Kudus atau orang suci (*santo*) lainnya sebagai

²² William Chang, *Moral Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 62.

²³ Ibid, hlm. 63.

pelindung ekologi yaitu St. Benediktus, yang membaca Sabda Tuhan bukan hanya dalam Kitab Suci tapi juga dalam Alam Raya. Sri Paus memandang manusia sebagai makhluk pengkontemplasi atas keindahan ciptaan. Manusia diwajibkan untuk bersikap hormat terhadap keindahan, cahaya dan kebenarannya

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka untuk memudahkan pengumpulan data maupun di dalam penulisan skripsi ini, akhirnya dapat di rumuskan pokok-pokok masalah dari pembahasan skripsi ini yang berjudul Etika Lingkungan Hidup Menurut Islam dan Katolik. Adapun perumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana Konsep Etika Lingkungan Hidup menurut Islam dan Katolik ?
2. Bagaimana Usaha Pemeliharaan Lingkungan Hidup menurut Islam dan Katolik

C. Tujuan Penelitian

1. Berupaya mendapatkan pengertian yang benar tentang konsep etika lingkungan hidup menurut Islam dan Katolik.
2. Berupaya mendapatkan pengertian yang benar tentang usaha pemeliharaan lingkungan hidup menurut Islam dan Katolik.

D. Kerangka Konseptual

Agar penelitian yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, penelitian harus menggunakan kerangka konseptual yang dijadikan sebagai pedoman, yaitu:

Etika mempunyai pengertian sebagai berikut. *Pertama*, etika berasal dari kata Yunani *ethos*, “adat-istiadat”, etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun dalam masyarakat. Kebiasaan ini diwariskan kepada generasi selanjutnya. *Kedua*, etika dipahami sebagai refleksi kritis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak dalam situasi nyata.²⁴

Etika merupakan perpaduan antara norma-norma dengan tuntutan kebutuhan hidup praktis. Etika Islam mempunyai hubungan yang erat dengan lingkungan hidup. Sesuai dengan Hadis mutafaqqun alaih: “Ini adalah Thabah dan ini Uhud, gunung yang mencintai kita, dan kita juga mencintainya”. Etika menurut Katolik adalah sifat moral perkembangan tidak dapat mengabaikan tanggung jawab terhadap makhluk-makhluk pembentuk alam yang serasi.

Lingkungan hidup diartikan dengan keseluruhan persyaratan kehidupan manusia beserta ruang lingkupnya. Lingkungan yang dipahami sebagai pemukiman dipakai istilah Yunani “oikos” yang berarti rumah tangga dan ilmu yang mempelajarinya disebut dengan “ekologi”. Sedangkan satuan lingkungan hidup disebut dengan “ekosistem”.²⁵

Etika lingkungan hidup meliputi: aneka kebutuhan manusia, hubungan manusia dengan alam, hubungan dengan sesama dan hubungan dengan Tuhan

E. Metodologi Penelitian

Agar penelitian yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dapat dicapai, penelitian harus menggunakan metode dan prosedur tertentu,

²⁴ A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan*, (Jakarta: Kompas, 2002), hlm. 2-4.

²⁵ P.Go.O., *Etika Lingkungan Hidup*, (Malang: Diomade, 1989), hlm. 10

karena metode penelitian diperlukan sebagai cara atau jalan yang harus ditempuh dalam menentukan, mengumpulkan, dan menganalisa, dalam sebuah proses penelitian.

Dilihat dari jenisnya, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang mencari data melalui buku-buku ilmiah, jurnal-jurnal, artikel-artikel tentang Etika Lingkungan Hidup menurut Islam dan Katolik.

Langkah yang penulis lakukan selanjutnya adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah bermaksud memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat.

Setelah data terkumpul, sebagaimana penelitian pustaka, maka dalam menganalisis data yang penulis kumpulkan, penyusunannya menggunakan metode deskriptif komparatif. Metode deskriptif komparatif yaitu berupa penjelasan yang terperinci dari objek pembahasan skripsi ini yang telah diolah sedemikian rupa serta mencari titik temu dan titik beda antara kedua obyek tersebut sehingga dapat membentuk suatu perangkat pembahasan yang sistematis. Meskipun demikian, dalam hal ini penulis tidak menyimpang dari naskah yang dijadikan rujukan.

Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan filosofis yaitu dengan melihat terjadinya banyak masalah lingkungan hidup dari segi filsafat yang berkaitan dengan judul penulis.

F. Kajian Pustaka

Di dalam buku yang berjudul "*Elizabeth A. Jhonson: Teologi Feminis dan Teologi Ekologi*", yang merupakan karya tesis dari mahasiswa teologi pasca

sarjana Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Menyebutkan beberapa nilai-nilai keutamaan yang berhubungan dengan lingkungan hidup dari segi teologi, yaitu antara lain:

- Paham Trinitas yang menerangkan karya Allah dalam dunia sebagai karya ciptaan melalui Allah, penebusan melalui Anak dan kemuliaan melalui Roh Kudus.
- Keyakinan biblis tentang penciptaan sebagai karya Allah berawal serta tumbuh dari pengalaman sejarah bangsa Israel. Allah yang menuntun Israel keluar dari Mesir diyakini sebagai Pencipta yang menuntun dunia keluar dari kekacauan serta membuat dunia lebih baik melalui perjanjiannya.
- Melalui Kebijakan-Nya Allah menciptakan, menata serta memuliakan dunia.
- Interpretasi kematian dan kebangkitan Kristus membawa akibat kristologis bukan hanya dalam kehidupan tetapi juga dalam memahami lingkungan hidup. Manusia hanyalah sebagian kecil dari seluruh ciptaan. Oleh karena itu, kristologi dikembangkan tidak hanya secara manusiawi tetapi juga melalui pemahaman kosmosentris.
- Gagasan Kristus kosmis nampaknya dilupakan dalam Teologi Barat yang lebih memusatkan pada perhatian tentang sejarah, padahal dalam pemikiran umat awal bahwa, Kristus yang membebaskan kosmis sangatlah kuat.

- Manusia adalah makhluk yang mempunyai posisi yang sangat sentral dalam sejarah penciptaan, filsafat, teologi, antropologi modern. Sehingga hal tersebut dikritik Moltmann yang mengatakan bahwa manusia adalah *Imago Dei* serta manusia sebagai *Imago Mundi* atau manusia yang tergantung kepada lingkungan hidupnya. Manusia sebagai *Imago Mundi* bukan sebagai pusat ciptaan. Sebagai akibat negatif dari pemikiran tersebut adalah munculnya berbagai macam kerusakan lingkungan hidup.
- Manusia sebagai *Imago Mundi* atau manusia yang berkaitan dengan lingkungan hidupnya, manusia membutuhkan makanan dan minuman serta bertempat tinggal, binatang pun membutuhkan seperti kebutuhannya manusia. Dalam Kej 1: 28. Pencipta memberikan berkat-Nya: Beranak cuculah dan bertambah banyaklah; yang sama juga berlaku bagi semua binatang (Kej 1: 22), sehingga nampaklah kesamaan manusia dengan binatang baik dalam hal jiwa, tempat tinggal, makanan, serta berkembang biak.
- Tradisi Yahudi dan Nasrani dituduh paling bertanggung jawab atas penguasaan manusia terhadap dunia. Perintah untuk menguasai dan menaklukkan alam dalam Kej 1: 28 dipandang melegalkan dominasi manusia atas alam. Menurut Moltmann, kesalahan interpretasi terhadap ayat tersebut menyebabkan cara pandang yang dominatif dan menimbulkan perusakan alam.

- Menurut Moltmann, sains dan teknologi tidak bebas nilai dan kedua hal tersebut dapat dikendalikan oleh minat dan kepentingan tertentu. Dalam kehidupan sosial kepentingan non-sains dan teknologi mengendalikannya. Akar masalah inilah yang menurut Moltmann terletak dalam diri manusia yang ingin menguasai alam untuk kesejahteraan mereka.
- Krisis lingkungan hidup tidak cukup hanya dikendalikan oleh kerangka teologis tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata.

Setelah beberapa hal tersebut diatas dapatlah ditarik suatu perbedaan yang utama antara buku tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu antara lain:

1. Buku tersebut tidak menyebutkan definisi dan permasalahan lingkungan hidup, akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti berusaha menjelaskannya.
2. Buku tersebut lebih menjelaskan pada aspek-aspek kristologis, seperti: definisi Allah dengan memakai kajian etimologis, kajian feminis, kajian Kristus serta Roh Kudus serta tidak menjelaskan usaha-usaha dalam pelestariannya. Hal ini berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan kali ini, yang berusaha menjelaskan usaha-usaha pelestariannya dari segi filsafat etika oleh Islam dan Katolik.

Di dalam buku *Moral Lingkungan Hidup* yang merupakan karya William Chang. Adapun isi dari buku tersebut antara lain membahas tentang

definisi ekologi, baik dari segi terminologi maupun segi etimologis, hubungan antara manusia dengan kosmos. Di dalam hal ini, Antonio Moroni membagi latar belakang sejarah hubungan manusia dengan alam semesta menjadi tiga tahap. Membahas juga tentang munculnya pencemaran-pencemaran yang ada diatas permukaan alam. Hubungan antar manusia dengan lingkungan hidup menjadi sulit, karena telah terjadi pemisahan antara manusia dengan alam.

Di dalam bab kedua dari buku tersebut juga dibahas tentang moral lingkungan hidup, yang muncul karena adanya pencemaran dan munculnya kesadaran manusia dalam menghadapi pencemaran-pencemaran tersebut. Juga disebutkan pula apa itu moral lingkungan hidup. Menurut Eugene P. Odum merumuskan moral lingkungan hidup sebagai pertimbangan filosofis dan biologis mengenai hubungan manusia dengan tempat tinggalnya dan semua makhluk non-manusia. Moral lingkungan hidup sebagai moral belas kasih dalam dalam melestarikan dan mengembangkan mutu kehidupan berlingkungan. Moral lingkungan hidup bertugas menyebarluaskan nilai-nilai dan norma moral agar masalah lingkungan hidup ditafsirkan sebagai masalah moral. Adapun, beberapa lingkup perhatian moral lingkungan hidup menurut Anderson adalah pandangan manusia tentang alam semesta, pelebaran dan perluasan komunitas ,moral, dampak tindakan manusia, norma-norma moral, keputusan politik. Disebutkan pula dalam buku ini tentang teori-teori dari lingkungan seperti *antroposentrisme*, *animalsentrisme*, *biosentrisme* dan *teori nilai intrinsik*.

Dibahas pula moral lingkungan hidup menurut pandangan kitab suci baik oleh Perjanjian Lama (Kitab Kejadian, Mazmur-Mazmur), maupun oleh

Perjanjian Baru (Pandangan Umum, Surat-Surat Paulus). Dibahas pula moral lingkungan hidup melalui ajaran-ajaran gereja, oleh Bapa-Bapa Gereja, abad pertengahan dan ajaran sosial gereja. Dibahas pula tentang pembaharuan sikap dalam mewujudkan moral lingkungan hidup. Adapun bagian-bagian dari pembaharuan sikap ini adalah: Menyadari dampak lingkungan hidup manusia, revisi filsafat hidup manusia, bertanggung jawab.

Setelah itu buku ini juga membahas tentang kriteria etis perlindungan lingkungan hidup, prinsip-prinsip etis perlindungan lingkungan (*Utilitarianisme*, pengawetan, membandingkan kemungkinan memilih, melindungi kelompok lemah dan menghindari kerugian).

Dalam bab yang ketiga menulis tentang mengusahakan paradigma baru (*Deep Ecology* dan Penghijauan Diri), kebaruan lingkungan hidup (yang terdiri atas moral lingkungan hidup baru, menegakkan keadilan, menyelami penciptaan, hak-hak generasi mendatang, sikap manusia Kristen), sikap baru dan interdisipliner, pembaruan dalam persaudaraan Universal (Fransiskus dari Assisi, Persaudaraan Universal, Manusia Baru sebagai Paradigma Baru).

Setelah dijelaskan beberapa kandungan dari buku tersebut diatas, maka penulis berkeyakinan bahwa ada beberapa kelemahan yang tercakup didalam buku tersebut, yaitu hanya menjelaskan tentang etika lingkungan hidup dari pemahamn seorang katolik, dan tidak menjelaskan etika lingkungan hidup dari sudut pandang Islam.

Didalam buku yang berjudul *Agama Ramah Lingkungan Perspektif al-Qur'an*, karya Mujiyono Abdillah yang merupakan suatu karya disertasi yang

diterbitkan oleh Paramadina, disebutkan beberapa nilai-nilai penting dari pandangan Islam dan Ekologis tentang lingkungan, antara lain:

Asal-usul Teologi Lingkungan. Teologi Lingkungan Islam berarti teologi yang berobjek material kajiannya dibidang lingkungan dan perumusannya didasarkan pada sumber nilai ajaran Islam, dan merupakan ranah kajian baru dalam dunia teologi. Kajian teologi ini muncul sebagai penyikapan positif masyarakat teologi terhadap persoalan lingkungan. Dalam khasanah Teologi Islam, Teologi Lingkungan merupakan bagian integral dari Teologi Islam Kontemporer dan merupakan teologi kreatif produk dari dinamika teologis.

Hakekat Teologi Lingkungan dilihat dari perspektif teologis, lingkungan adalah keseluruhan prikehidupan diluar suatu organisme baik berupa benda mati maupun benda hidup. Oleh karena itu ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan sesamanya atau dengan makhluk mati disekitarnya disebut ekologi. Dalam masyarakat ekologi aplikatif cenderung mempersempit wacana lingkungan menjadi lingkungan hidup manusia bukan ekologi dalam arti luas meliputi lingkungan hidup semua organisme. Penyempitan itu merupakan dampak pendekatan lingkungan dengan pendekatan antroposentrisme dan yang menimbulkan kerusakan lingkungan hidup. Adapun dalam perspektif Islam konsep lingkungan hidup diperkenalkan oleh al-Qur'an dengan beragam terminologi, yaitu term seluruh spesies, *al-'alamin*, ruang waktu, *al-sama'*, bumi, *al-ardli*, dan lingkungan, *al-bi'ah*. Dapat dikatakan bahwa konsep lingkungan hidup dalam perspektif al-Qur'an lebih berarti luas yang bukan hanya menyangkut manusia saja tetapi juga menyangkut organisme non-manusia. Visi

Islam tentang lingkungan adalah visi lingkungan yang utuh menyeluruh, holistik integralistik. Visi lingkungan hidup yang holistik integralistik mampu menjadi pelopor dalam pengembangan kesadaran lingkungan guna melestarikan keseimbangan ekosistem.

Di dalam buku ini juga dibahas tentang macam-macam Teologi, seperti: Teologi Energi, Teologi Banjir, Teologi Pemanasan Global. Hubungan antara Tuhan dengan lingkungan hidup, yang meliputi konsep-konsep dari perspektif ekologis, dan dari perspektif Islam. Hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup yang mencakup hubungan struktural dan hubungan fungsional.

Di dalam penulisan yang akan dilaksanakan, penulis menggunakan pendekatan filosofis yang tentunya akan berbeda dengan pendekatan yang dipergunakan dalam penulisan disertasi tersebut diatas. Karena dalam disertasi tersebut pendekatan yang dipergunakan menggunakan pendekatan interdisipliner yang diracik oleh Noeng Muhajir, yang mencakup banyak ragam pendekatan. Dalam penulisan ini yang berusaha menjelaskan lingkungan hidup dan permasalahannya serta upaya pemeliharannya dari dua agama secara komparatif dan hal itu tidak dijelaskan dalam buku tersebut.

Di dalam *Jurnal Al-Jami'ah*, no. 24, yang berjudul *Islam dan Lingkungan Hidup* karya Emil Salim. Menyebutkan bahwa :

Manusia merupakan bagian dari segala hal yang ada dalam lingkungan hidup dan terdapat hubungan yang saling timbal balik antara keduanya sehingga membentuk suatu ekosistem dan berada dalam suatu keseimbangan. Keseimbangan dalam lingkungan alam dan lingkungan hidup sosial ini terganggu

oleh ulah perbuatan manusia, yaitu oleh penggandaan diri manusia dan oleh kemampuan manusia untuk merubah alam dengan ilmu dan teknologi.

Dalam al-Qur'an terungkap bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (al-Tiin: 4). Manusia dibekali Allah SWT dengan akal, perasaan, nafsu dan syahwat. Kemampuan ini yang menyebabkan manusia lebih mampu memikul amanah Allah. Untuk melaksanakan amanah itu sebaik-baiknya maka sudah sewajarnya apabila manusia itu mengenal Allah, terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia dan terhadap alam.

Hakekat pokok di dalam pengembangan lingkungan hidup adalah terpeliharanya keseimbangan alam dan keseimbangan hidup sosial. Hal ini tercapai jika akal dan nafsu terdapat asas keseimbangan sehingga terhindar dari sikap merusak. Kesenangan pada serba kebendaan dan serba individu juga terkendalikan dalam sikap hidup muslim sehari-hari. Sehingga adanya keserasian antara sikap hidup pengembangan lingkungan hidup dengan sikap hidup seorang muslim.

Manusia mengendalikan dan menundukkan alam yang menimbulkan cara penglihatan untuk melihat kedudukan manusia terlepas dari hubungan timbal balik dengan alam dan menyebabkan kerusakan alam. Akal manusia telah mampu memajukan peradaban material, tetapi tidak mampu diimbangi dengan kemampuan spiritual.

Dalam penulisan buku yang tersebut diatas, penulisan buku tersebut tidak menjelaskan tentang asal-usul etika Lingkungan Hidup. Oleh sebab itu, penulis akan membahas hal tersebut dari dua macam agama.

G. Sistematika Pembahasan

Bahasan-bahasan dalam penelitian ini akan dituangkan dalam lima bab yang terkait antara satu dengan yang lainnya, secara logis dan sistematis. Pada bagian utama di bagi dalam lima bab.

Bab pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang Lingkungan Hidup dan permasalahannya yang uraiannya, arti lingkungan, masalah lingkungan hidup, serta kebijakan pengelolaan lingkungan hidup.

Bab ketiga, berisi tentang konsep dasar etika lingkungan hidup menurut Islam dan Katolik, yang uraiannya antara lain: arti etika, etika lingkungan hidup menurut Islam, etika lingkungan hidup menurut Katolik serta titik temu dan titik beda antara kedua teologi.

Bab keempat, berisi tentang usaha pemeliharaan lingkungan hidup menurut Islam dan Katolik, yang uraiannya meliputi konservasi lingkungan hidup menurut Islam, konservasi lingkungan hidup menurut Katolik, serta titik temu dan titik pisah.

Bab kelima, berisi penutup yang meliputi kesimpulan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari permasalahan pokok yang dikemukakan dan setelah melakukan pembahasan serta analisis dalam uraian dahulu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Definisi Etika Lingkungan Hidup

Etika lingkungan hidup menurut Islam dan Katolik adalah suatu etika yang berusaha memahami saling keterkaitan antara manusia dengan lingkungan hidupnya dan berdasarkan atas landasan agama masing-masing. Etika ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Adapun, jika dilihat persamaannya adalah etika ini berasal dari kepedulian, keprihatinan dan kesadaran para agamawan akan pentingnya nilai-nilai etika dalam menjawab permasalahan kerusakan lingkungan hidup manusia. Kerusakan tersebut tentu akan membahayakan kehidupan manusia dan kelestarian daya dukung lingkungan hidup.

Dalam etika ini, masing-masing sepakat bahwa munculnya kerusakan, pencemaran dan berbagai persoalan tersebut karena manusia berusaha untuk menguasai lingkungan hidup dan untuk memenuhi semua kebutuhannya tanpa menghormati nilai-nilai yang diajarkan oleh masing-masing agama. Lingkungan hidup adalah anugerah bagi manusia dari Tuhan Sang Pencipta dan menciptakan lingkungan hidup dalam keadaan yang sempurna, tidak sia-sia serta mempunyai tujuan yang luhur demi kemuliaan lingkungan hidup dan manusia.

Sedangkan dilihat dari segi perbedaan masing-masing etika. Dalam etika lingkungan Islam yang para ahlinya disebut sufi, alam disebut sebagai makhluk

tidak disebutkan aspek penegakkan hukum yang harus dilakukan dalam memelihara lingkungan hidup hanya disebutkan harus meneladani sikap hidup yang telah dilakukan oleh Fransiskus Assisi yang menyatu dengan alam dan menciptakan kesatuan antara manusia dengan alam.



dan selalu bertasbih kepada Allah, dan hal ini berbeda dalam Katolik yang berkeyakinan bahwa lingkungan ini terdepak dari kesucian karena kejatuhan Adam dari surga jatuh kebumi dan harus mengakui Kristus sebagai sang Penebus dosa. Dalam Islam kisah penciptaan lingkungan hidup tidak diceritakan secara teliti tidak seperti dalam Katolik.

2. Usaha Pemeliharaan Lingkungan Hidup

Adapun usaha yang harus dilakukan untuk melestarikan lingkungan hidup menurut Islam dan Katolik adalah berawal dari hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup tidaklah dapat dipisahkan dan manusia tidak dapat hidup tanpa adanya lingkungan hidup, manusia menurut kedua agama juga dianggap sebagai wakil Tuhan di bumi, sebagai lambang penguasa dan pelayan Tuhan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidupnya.

Lingkungan hidup menurut kedua agama kelestariannya harus tetap dijaga demi masa depan peradaban manusia juga demi masa depan lingkungan hidup. Usaha yang harus dilakukan untuk memelihara lingkungan hidup menurut kedua agama dengan menekankan pada kemajuan proses pendidikan lingkungan hidup yang harus dilakukan oleh kedua agama dalam segala aspek masyarakat.

Tetapi ada beberapa perbedaan antara kedua agama. Dalam konsep etika lingkungan hidup menurut Islam, hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup ditempatkan secara proporsional, sederajat, tidak adanya perbedaan derajat antara manusia dengan lingkungan hidup, tidak seperti dalam Katolik yang menyamakan Tuhan dengan manusia sebagai citra Tuhan, dan manusia ditempatkan dalam puncak penciptaan. Terutama Yesus Kristus sebagai

citra Tuhan sejati dan melalui Kematian-Nya semua ciptaan mencapai kemuliaan. Konsep tersebut akan banyak menimbulkan pemanfaatan lingkungan hidup dengan sewenang-wenang.

Kemudian dalam aspek penegakkan hukum, dalam Islam ditekankan adanya penegakkan hukum bagi yang melanggar dan merusak lingkungan hidup dan penegakkan amar makruf nahi munkar. Akan tetapi dalam Katolik tidak disebutkan aspek penegakkan hukum yang harus dilakukan dalam memelihara lingkungan hidup hanya disebutkan harus meneladani sikap hidup yang telah dilakukan oleh Fransiskus Assisi yang menyatu dengan alam dan menciptakan kesatuan antara manusia dengan alam.

B. Saran-saran

1. Konsep Etika Lingkungan Hidup menurut Islam dan Katolik merupakan konsep yang sangat penting. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian dan kehati-hatian agar jangan sampai terjadi kesemena-menaan dalam menetapkan landasan-landasan etika bagi lingkungan hidup baik dalam Islam maupun dalam Katolik.
2. Melihat masih sedikitnya penelitian kajian etika tentang lingkungan hidup dari dua agama besar yaitu Islam dan Katolik, hendaknya institut memperkaya literatur-literatur tentang lingkungan hidup dari dua agama tersebut agar tercipta suasana keterbukaan untuk berdialog dengan kedua teologi tersebut dan untuk memperkuat landasan bagi pelestarian lingkungan hidup.
3. Karena konsep etika lingkungan hidup banyak mengalami perubahan dari waktu ke waktu, maka, masih layak untuk diperbincangkan dan diperdebatkan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim Departemen Agama Republik Indonesia Proyek Pengadaan kitab Suci al-Qur'an, edisi revisi, Mahkota Surabaya, Surabaya, 1989.
- Abdillah, Mujiyono *Agama Ramah Lingkungan*, Jakarta: Paramadina, 2001
- Abdullah, M. Amin. "Dimensi Etis Teologis dan Etis Antropologis dalam Pembangunan Berwawasan Lingkungan", *Al-Jamiah*, 49, 1992
- Alim, A. Sahirul. *Menguak Keterpaduan Sains, Teknologi dan Islam*, Yogyakarta: Dinamika, 1996
- Asy'arie, Musa *Filsafat Islam Sunnah Nabi dalam Berpikir*, Yogyakarta: LESFI, 1999
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 2002
- Banawiratma, J. B. dan J. Muller. *Berteologi Sosial Lintas Ilmu*, Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Chang, William. *Moral Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Chirzin, M. Habib. "Keamanan Ekologi dan Keamanan Manusia", *Inovasi*, 2, 2003
- Dharmaputera (edit.). *Konteks berteologi di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997
- Djajadiningrat, Surna T. dan S. Budhisantoso (Edit.). *Islam dan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Swarna Bumi, 1997
- Emburu, P. Herman. *Katekismus Gereja Katolik*, Ende: Arnoldus Press, 1995
- Fahry, Madjid. *Etika Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Hadiwiyono, Harun Sari *Sejarah Filsafat Barat I*, Yogyakarta: Kanisius, 1980
- HD, Khaelani. *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Heuken, A.. *Ensiklopedi Gereja*, Jakarta: Cipta Loka Caraka, 1995
- Husni, Muhammad. "Penataan dan Pelestarian Lingkungan Hidup", *Jurnal Penelitian Agama*, 8, Yogyakarta: IAIN Press, 1994
- Katsof, Louis O.. *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992
- Keraf, A. Sonny. *Etika Lingkungan*, Jakarta: Kompas, 2002
- Komisi Internasional untuk Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan, Buku Pegangan Bagi Promotor Keadilan, Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan, Yogyakarta: Kanisius, 2001
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Iman Katolik Buku Informasi dan Referensi*, Yogyakarta: Kanisius, 1996

- Kurisuthara, Varghese. *Ecology in The Document of The World Council and the Catholic Church*, Romae: Accademia Alfonsiana Press, 1994
- M. Husen, Harun. *Lingkungan Hidup: Masalah, Pengelolaan dan Penegakkan Hukumnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Miskawaih, Ibn. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terj. Helmi Hidayat, Bandung: Mizan, 1994
- Mu'tasim, Radjasa. "Pendidikan Etika Lingkungan Hidup", *Al-Jamiah*, 54, 1994
- Nasr, Seyyed Hossein. *Islam and Environmental Crisis*, terj. Abas al-Jauhari dan Ihsan Ali Fauzi, Bandung: Mizan, 1994
- Puteh, M. Ja'far. *Dakwah di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- P. Go O. Carm. *Etika Lingkungan Hidup*, Malang: Dioma Press, 1989
- Qardhawi, Yusuf. *Islam Agama Ramah Lingkungan*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2002
- Rahman, Afzalur.. *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Rohmani (Edit.). *Islam untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Depag, 1984
- Salim, Emil. "Islam dan Lingkungan Hidup", *Al-Jamiah*, 24, 1980
- Saeran, Alex dan Embu Henriquez (Edit.). *Iman dan Ilmu*, Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Shihab, M. Quraish. *Secercah Cahaya Ilahi*, Bandung: Mizan, 2001
- Suseno, Franz Magnis. *Etika Dasar*, Yogyakarta: Kanisius, 1987
- Syahbudi, "Teologi Ekosentris: Ikhtiar Menjaga Keseimbangan Ekologi", *Hermenia*, Yogyakarta: IAIN SUKA Press, 2, Juli-Des, 2002
- Tucker, Mary Evelyn dan John A. Grim. *Agama, Filsafat dan Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Vos, H. de. *Pengantar Etika*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987
- Widyawati, Fransiska. "Elisabeth A. Johnson: Teologi Feminis dan Teologi Ekologi", Tesis, Magister Teologi Univ. Sanata Dharma, Yogyakarta, 2003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Maskur

Tempat/Tanggal Lahir: Brebes 05 Januari 1980

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat di Yogya : Balirejo / UH II / 546

Alamat Asal : Desa Jagapura ¾ Kersana, Brebes, Jawa-Tengah

Orang Tua:

Nama Ayah : Ansor

Pekerjaan : Wiraswasta

Nama Ibu : Rustiah

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Desa Jagapura ¾ Kersana, Brebes, Jawa-Tengah

Pendidikan:

- SDN I Jagapura : Lulus Tahun 1992
- SMPN I Kersana : Lulus Tahun 1995
- SMU N I Brebes : Lulus Tahun 1998
- Fakultas Ushuluddin Jur. Perbandingan Agama IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta : Masuk Tahun 1999

Demikian Riwayat Hidup penulis ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 06 Januari 2004

Penulis

Maskur